

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi. Sektor pertanian menjadi penopang kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Tidak hanya sebagai sumber pangan masyarakat setiap harinya, namun sebagai sumber devisa negara juga. Sektor pertanian sampai sekarang ini masih menjadi andalan penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Hal ini didasari karena sifat dari kegiatannya bersifat konvensional dan produk dari pertanian selalu dibutuhkan (Kusumaningrum, 2019).

Pertanian merupakan bagian pokok didalam kehidupan, dimana dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan pemenuhan sandang, pangan, maupun papan yang harus dipenuhi dan menjadi bagian pokok dalam kehidupan. Kegiatan pertanian ini sangat besar pengaruhnya dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia sehingga kegiatan pertanian ini tidak dapat diabaikan dan berpengaruh juga terhadap tumbuh kembangnya setiap negara. Mengingat negara Indonesia merupakan negara yang subur akan tanah, kaya akan sumber daya alam, sehingga berpotensi tinggi dalam mengembangkan usaha pertanian. Seharusnya kita mengolah setiap limbah sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sektor pertanian dinegara kita yang turut meningkatkan pula sektor pertanian baik secara langsung maupun tidak

langsung membangkitkan sektor-sektor lainya dalam memajukan bangsa (Buchari, 2013).

Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai salah satu komoditi pangan yang hasil dari usahataniya menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, untuk itu usahatani padi merupakan usaha yang dapat memberikan sumber pendapatan bagi petani (Tunas dkk, 2023). Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari hari bagi jutaan penduduk di Indonesia, oleh karena itu “ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan” (Annas, 2021).

Menurut BPS (2023) produksi padi di Sulawesi Selatan sepanjang Januari hingga September 2023 diperkirakan sekitar 4,88 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 483,78 ribu ton atau 9,03 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 5,36 juta ton GKG. Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 2,8 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 277,61 ribu ton atau 9,03 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 3,08 juta ton. Produksi padi di Sulawesi Selatan per kabupaten pada tahun 2022-2023 dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Produksi dan Perkembangan Padi di Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Ton GKG), 2022-2023

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton)		Perkembangan (%)
	2022	2023	
Selayar	1.588	1.579	0,57
Bulukumba	42.400	42.683	-0,67
Bantaeng	10.468	9.642	7,89
Jeneponto	27.387	25.283	7,68
Takalar	27.147	27.726	-2,13
Gowa	50.069	48.550	3,03
Sinjai	22.680	22.492	0,83
Maros	40.326	37.779	6,32
Pangkajene Kepulauan	26.838	26.399	1,64
Barru	23.397	21.958	6,15
Bone	186.095	170.330	8,47
Soppeng	51.076	40.038	21,61
Wajo	158.471	140.615	11,27
Rappang	90.653	89.088	1,73
Pinrang	88.905	77.792	12,50
Enrekang	8.381	6.914	17,50
Luwu	52.580	51.521	2,01
Tana Toraja	18.276	15.425	15,60
Luwu Utara	39.822	37.050	6,96
Luwu Timur	41.995	39.674	5,53
Toraja Utara	22.838	19.889	12,91
Makassar	2.806	2.475	11,80
Parepare	963	962	0,10
Palopo	2.923	2.925	-0,07
Total	1.038.084	967.790	159,23

Sumber : BPS, 2023

Berdasarkan Tabel 1, Kabupaten Bone merupakan produsen padi terbesar di Sulawesi Selatan dengan produksi sebesar 186.095 ton ditahun 2022 dan pada tahun 2023 produksi menurun menjadi 170.330 ton. Produksi padi paling kecil pada tahun 2022 berada pada Kabupaten Enrekang dengan produksi sebanyak 8.381 ton dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 6.914 ton.

Kabupaten Bone dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi produksi padi sawah. Perubahan iklim, termasuk pola curah hujan yang tidak stabil dan kejadian cuaca ekstrim, telah menyebabkan fluktuasi produksi dan mengancam

ketahanan pangan. Faktor-faktor sosial-ekonomi, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap pasar, dan struktur kepemilikan lahan juga memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani.

Kecamatan Ponre khususnya di Desa Mappesangka merupakan salah satu pengembang padi di Kabupaten Bone karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani. Produksi padi di Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Produksi dan Produktivitas Padi di Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone pada Tahun 2019-2023.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	4.065	19.878	4,890
2020	3.500	22.050	6,300
2021	5.630	36.021	6,398
2022	4.125	26.392	6,398
2023	4.293	28.087	6,543
Total	21.613	132.428	30,52
Rata-Rata	4.323	26.486	6,1

Sumber : BPS Kabupaten Bone, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah produksi padi di Kecamatan Ponre, Kabupaten berfluktuasi. Produksi paling rendah berada pada tahun 2019 berjumlah 19.878 ton dengan produktivitas 4,890 ton/ha dan produksi tertinggi berada pada tahun 2021 yang berjumlah produksi 36.021 ton dengan produktivitas 6,398 ton/ha.

Peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang dijalankan. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Tingkat usahatani yang baik

harus didukung oleh pendapatan petani dengan melihat besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani yang dikeluarkan. Tingkat pendapatan padi sawah diharapkan naik jika rasio kelayakannya tinggi.

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materi dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan antara lain faktor modal, luas lahan, pendidikan, produksi, biaya produksi dan karakteristik yang melekat dalam diri petani seperti pengalaman usahatani (Tunas dkk, 2023).

Karakteristik yang dimiliki oleh petani akan berpengaruh terhadap keberhasilan petani dalam berusahatani. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik petani di Desa Mappesangka menjadi sangat penting. Karakteristik petani seperti usia, pendidikan, pengalaman bertani, akses terhadap sumber daya dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Padi Sawah di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa jumlah produksi padi sawah di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone?
2. Berapa pendapatan yang dihasilkan dari usahatani padi sawah di lokasi penelitian?
3. Bagaimana kelayakan usahatani padi sawah di lokasi penelitian?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik petani seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan terhadap produksi usahatani padi sawah di lokasi penelitian?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin yang dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi jumlah produksi padi sawah di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian.
3. Menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di lokasi penelitian.
4. Menganalisis pengaruh karakteristik seperti umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produksi padi sawah di lokasi penelitian.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat di mata kuliah diaplikasikan kedalam penelitian.

b. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat langsung bagi petani padi sawah. Memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan produktivitas dan membantu petani meningkatkan produksi petani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemerintah sebagai dasar untuk perumusan kebijakan pertanian yang lebih efektif. Penelitian ini dapat membantu mencapai tujuan keberlanjutan dan peningkatan ekonomi di tingkat lokal dengan mendukung petani mengoptimalakan alokasi sumber daya dan merancang program bantuan yang sesuai dengan sektor kebutuhan pertanian.